

## PENGUNAAN MEDIA BONEKA JARI UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG PADA SISWA SEKOLAH DASAR

**Dini Puspasari<sup>1)</sup>, Samidi<sup>2)</sup>, Chumdari<sup>3)</sup>**

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta  
e-mail: [soffel.pusy@gmail.com](mailto:soffel.pusy@gmail.com)

**Abstract:** This research aimed to increasing the skill of listening fairytale at first grade SDN Purwotomo Surakarta at the academic year of 2015/2016. Type of this research is The Classroom Action Research, that was conducted in two cycles. Each cycles consisted of four steps, there were planning, action, observation and reflection. The subject of this research were students and teacher of first grade SDN Purwotomo Surakarta, consisted of 11 boys and 8 girls. The data collection techniques were interviews, observation, documentation, and testing. The data validity test in this research using triangulation of data sources and data collection techniques. The data analysis techniques were consisted of four steps, there were data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this classroom action research showed that the skill of listening fairytale at first grade SDN Purwotomo Surakarta increased in each cycle. The increasing of the skill of listening fairytale supported by increasing of the average value in the first cycle from 70.3 to 81.8 in the second cycle. The percentage of classical completeness the skill of listening fairytale increased from 52.6% in the first cycle to 84.2% in the second cycle. In addition, there were changes in activity of student and teacher performance during the learning activities using finger puppet media. Conclusions from this research was the application finger puppets media could increasing the skill of listening fairytale at first grade of SDN Purwotomo surakarta in academic year 2015/2016.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas I SDN Purwotomo Surakarta tahun ajaran 2015/ 2016. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas I SDN Purwotomo Surakarta, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dongeng siswa kelas I SDN Purwotomo Surakarta mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan ini didukung dengan adanya peningkatan nilai rata-ratanya pada siklus I sebesar 70,3 menjadi 81,8 pada siklus II. Presentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 52,6% menjadi 84,2% pada siklus II. Selain itu, ada perubahan aktivitas siswa dan kinerja guru selama kegiatan pembelajaran melalui penggunaan Media Boneka Jari. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan Media Boneka Jari dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas I SDN Purwotomo Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

**Kata kunci:** penggunaan media boneka jari, keterampilan menyimak dongeng.

Media berasal dari bahasa Latin *medi-us* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar terjadinya komunikasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anitah (2009: 5) yang menyatakan bahwa media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan.

Media boneka jari merupakan jenis boneka yang seukuran jari tangan manusia dan dimainkan menggunakan jari. Dhieni, dkk (2008: 6.51) berpendapat bahwa boneka jari biasanya dibuat dengan menggunakan alat-alat sederhana ataupun hanya menggunakan

jari tangan yang diberi gambar. Boneka jari merupakan media edukatif yang memberikan manfaat luar biasa bagi siswa dan para guru. Bagi siswa, selain melatih keterampilan jari jemari tangan, boneka jari juga membantu mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreativitas anak, mengajak anak belajar bersosialisasi dan bergotong-ro-yong (Zaman dan Hernawan, 2014: 5.28).

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang penting bagi semua orang. Hampir seluruh aktivitas manusia berhubungan dengan bahasa. Di bidang pendidikan, bahasa Indonesia digunakan sebagai salah satu

mata pelajaran. Tujuan dari mata pelajaran bahasa Indonesia adalah membentuk kompetensi komunikatif pada diri siswa. Untuk memperoleh kompetensi tersebut, maka diperlukan keterampilan dalam berbahasa. Menurut Santosa (2011: 6.1), keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Menyimak berasal dari kata dasar “simak” yang berarti mendengar(kan). Pengertian menyimak sebenarnya tidak sama dengan mendengar ataupun mendengarkan. Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan sungguh-sungguh pesan atau informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Jalongo (Oduolowu dan Akintemi, 2014: 101), menyimak adalah proses mengambil informasi melalui indera pendengaran dan membuat makna dari apa yang didengar. Tarigan (2008: 31) yang berpendapat, “menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi...”. Pada kelas I, keterampilan menyimak yang paling sering diberikan ialah menyimak dongeng.

Dongeng adalah cerita rakyat yang tidak benar-benar terjadi, namun berisi suatu pesan pesan moral. Secara umum, tujuan dari kegiatan menyimak dongeng ialah untuk memperoleh hiburan dan memperoleh pendidikan yang lebih luas (berpikir dan berpendapat secara luas).

Pada pelaksanaan pembelajaran menyimak dongeng di Sekolah Dasar (SD), umumnya masih berada pada tahap pengetahuan saja, belum mengarah pada sebuah keterampilan. Setelah melakukan kegiatan menyimak, siswa hanya diminta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng. Siswa jarang melakukan kegiatan menceritakan kembali. Siswa lebih terbiasa dalam hasil produk dibandingkan dengan proses yang didapat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 17 Desember 2015, diketahui bahwa keterampilan menyimak dongeng siswa kelas I SDN Purwotomo Surakarta masih terbelah rendah. Terbukti dari

19 siswa, yang mampu mencapai KKM ( $\geq 75$ ) hanya sebanyak 6 siswa atau sekitar 31,6%. Siswa terkadang kurang tertarik terhadap media yang digunakan guru dalam menyampaikan dongeng. Akibat yang terjadi ialah siswa kurang mencermati dongeng yang disampaikan guru. Siswa juga cenderung berbicara sendiri saat pelajaran. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurang antusiasme siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng mengakibatkan rendahnya keterampilan menyimak dongeng siswa kelas I SDN Purwotomo Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan penjelasan di atas, Penggunaan Media Boneka Jari sangat mendukung dalam upaya peningkatan keterampilan menyimak dongeng. Hal ini dikarenakan media ini dapat menimbulkan antusiasme dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik halus pada anak. Sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak hanya berpusat pada guru saja, tetapi juga berpusat pada siswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan Media Boneka Jari. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang. Dalam setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas I SDN Purwotomo Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Siswa kelas I berjumlah 19 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dengan keteranganada dua siswa yang tergolong mengalami lamban belajar. Penelitian dilaksanakan selama sembilan bulan, yaitu mulai November 2015-Agustus 2016.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil unjuk kerja siswa menyimak dongeng, hasil observasi guru dan siswa, serta tes selama proses tindakan. Sedangkan untuk sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informasi siswadan guru kelas I SDN Purwotomo Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah model Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 338). Tahapan analisis data penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam penelitian adalah  $\geq 75$ . Untuk indikator ketercapaian dalam penelitian ini adalah 80% dari 19 siswa, atau sejumlah 15 siswa yang mampu mencapai KKM.

## HASIL

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara. Hasil dari kegiatan prasiklus, diketahui bahwa keterampilan menyimak dongeng siswa kelas I SDN Purwotomo Surakarta masih rendah. Hal ini terbukti dari nilai menyimak siswa pada saat prasiklus sebesar 61,3 dan hanya 6 siswa yang mencapai KKM sebesar  $\geq 75$ . Hasilnya dapat dilihat melalui Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Nilai Keterampilan Menyimak Prasiklus**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
15-26	2	10
27-38	0	0
39-50	1	6
51-62	8	42
63-74	2	10
75-86	6	32
Jumlah	19	100
Nilai Rata-Rata Kelas 61,3		
Ketuntasan Klasikal 31,6%		

Berdasarkan data pada Tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata kelas sebesar 61,3 dan hanya 6 siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) atau 31,6%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dongeng siswa masih rendah.

Pelaksanaan tindakan didasarkan pada data hasil prasiklus melalui penggunaan Media Boneka Jari. Dari hasil Siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak dongeng siswa. Peningkatan keterampilan menyimak tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Nilai Keterampilan Menyimak Siklus I**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
31-41	1	5
42-52	1	5
53-63	4	21
64-74	3	16
75-85	8	42
86-96	2	11
Jumlah	19	100
Nilai Rata-Rata Kelas 70,3		
Ketuntasan Klasikal 52,6%		

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai keterampilan menyimak siswa pada siklus I. Siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 10 siswa atau sebesar 52,6%. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 9 siswa atau sebesar 47,4%. Selain nilai di atas, juga terdapat nilai hasil evaluasi menyimak dongeng siswa siklus I. Adapun hasil nilai evaluasi siklus I terdapat dalam Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus I**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
27-38	1	5
39-50	0	0
51-62	1	5
63-74	4	21
75-86	12	64
87-98	1	5
Jumlah	19	100
Nilai Rata-Rata Kelas 75		
Ketuntasan Klasikal 68,4%		

Berdasarkan Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa nilai evaluasi siswa pada siklus I cukup baik. Nilai rata-rata siswa sebesar 75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 68,4%.

Indikator kinerja pada penelitian ini adalah 80% dari 19 siswa yang nilainya mencapai KKM. Dengan kata lain, setidaknya sebanyak 15 orang yang mampu mencapai KKM  $\geq 75$ . Berdasarkan hasil pada siklus I, dapat diketahui bahwa indikator penelitian belum tercapai, sehingga perlu direfleksi dan ditindaklanjuti pada siklus II.

Hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat melalui Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 4. Nilai Keterampilan Menyimak Siklus II**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
42-52	1	5
53-63	1	5
64-74	1	5
75-85	8	42
86-96	6	32
97-107	2	11
Jumlah	19	100
Nilai Rata-Rata Kelas 81,8		
Ketuntasan Klasikal 84,2%		

Data pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai keterampilan menyimak dongeng siswa pada siklus II. Nilai rata-rata menyimak dongeng siswa sebesar 81,8. Siswa yang mencapai nilai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 16 siswa atau sebesar 84,2%. Sedangkan untuk siswa yang belum mampu mencapai KKM sebanyak 3 siswa atau sebesar 15,8%. Hal ini membuktikan bahwa indikator kinerja penelitian sebesar 80%, telah terpenuhi. Selanjutnya, untuk nilai evaluasi siklus II dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Hasil Evaluasi Siklus II**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
45-54	1	5
55-64	1	5
65-74	0	0
75-84	5	26
85-94	9	48
95-104	3	16
Jumlah	19	100
Nilai Rata-Rata Kelas 83,8		
Ketuntasan Klasikal 89,5%		

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai evaluasi siklus II. Nilai rata-rata meningkat menjadi 83,8 dengan ketuntasan klasikal menjadi 89,5%. Dari indikator kinerja yang telah ditetapkan sebesar 80%, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan peningkatan nilai keterampilan menyimak dongeng siswa dan nilai evaluasi pada setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Boneka Jari dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas I SDN Purwotomo Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

## PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II dikaji dengan menganalisis data-data tersebut. Berdasarkan pengamatan dan analisis data, diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran dengan penggunaan Media Boneka Jari dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas I SDN Purwotomo Surakarta di setiap siklusnya. Peningkatan ini terjadi karena adanya pemberian tindakan secara berkelanjutan di setiap pertemuan. Semakin sering siswa melaksanakan pembelajaran menyimak, maka semakin terlatih juga keterampilan menyimaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Syah (2010:117) yang berpendapat bahwa keterampilan memerlukan latihan yang rutin sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Selain adanya peningkatan keterampilan menyimak dongeng siswa, terdapat juga peningkatan pemahaman isi dongeng, keaktifan siswa, serta kinerja guru dalam pembelajaran dengan menggunakan Media Boneka Jari. Hal ini terbukti dari adanya perbandingan hasil sebelum dan sesudah tindakan. Perbandingan tersebut dapat dilihat melalui Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Data Perkembangan Nilai**

Keterangan	Kondisi		
	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	61,3	70,3	81,8
Ketuntasan Klasikal	31,6	52,6	84,2
Nilai Rata-rata Evaluasi	-	75	83,8
Keaktifan siswa	-	9,6	10,5
Kinerja guru	-	3,6	3,9
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	-	75	-

Nilai rata-rata keterampilan menyimak dongeng pada saat prasiklus sebesar 61,3. Pada tindakan prasiklus, hanya ada 6 siswa yang mencapai KKM  $\geq 75$  atau 31,6%. Rendahnya hasil tersebut disebabkan karena pembelajaran yang berlangsung belum sesuai dengan kondisi siswa.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 52,6% atau 10 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 70,3. Meskipun pada siklus I terjadi peningkatan, indikator ketercapaian penelitian yang sudah ditetapkan belum tercapai. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa kendala pada saat tindakan, diantaranya guru masih belum terbiasa menggunakan media boneka jari, guru kurang meninjau perkembangan belajar siswa, siswa masih belum terampil menggunakan media boneka jari saat menceritakan kembali, serta siswa masih kurang percaya diri berbicara di depan kelas.

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I adalah dengan mengadakan siklus II. Berdasarkan pada Tabel 6, menunjukkan bahwa indikator penelitian sudah terpenuhi. Siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 16 siswa atau 84,2%. Rata-rata kelas pada siklus II sebesar 81,8.

Peningkatan tersebut terjadi karena guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran melalui penggunaan Media Boneka Jari dengan baik dan mampu mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I. Hal ini membuat pembelajaran yang dilaksanakan menjadi efektif dan efisien sehingga indikator dalam penelitian dapat tercapai.

Peningkatan hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Media Boneka Jari dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng. Media Boneka Jari mampu membantu siswa memahami isi dongeng dan menangkap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Arsyad (2011: 26) yang menyatakan bahwa

penggunaan media dalam pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain, yaitu penelitian Nugrahawati (2011) dengan hasil bahwa penggunaan Media Boneka Jari dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa. Penelitian Laraswati (2014), Peningkatan Keterampilan Berbicara menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) Boneka Jari pada Anak Kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Al-Iman Gendeng Yogyakarta, begitu juga dengan penelitian ini, Penggunaan Media Boneka Jari mampu meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas I SDN Purwotomo Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Media Boneka Jari merupakan media yang dapat mengembangkan aspek bahasa, aspek moral, daya fantasi, kemampuan kognitif, serta dan motorik halus pada anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) penggunaan Media Boneka Jari dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas I SDN Purwotomo Surakarta tahun ajaran 2015/2016, terbukti dari indikator ketercapaian pada siklus I sebesar 52,6% meningkat pada siklus II menjadi 84,2% dengan nilai rata-rata 70,3 meningkat menjadi 81,8; 2) aktivitas siswa dan kinerja guru juga meningkat seiring penggunaan Media Boneka dalam pembelajaran materi menyimak dongeng.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Mata Padi Presindo.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Dhieni, N., Fridani, L., Yarmi, G., & Kusniaty, N. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Laraswati, D. (2014). *Peningkatan Keterampilan Berbicara menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) Boneka Jari pada Anak Kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Al-*

- Iman Gendeng Yogyakarta*. Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugrahawati, A. (2011). *Penggunaan Boneka Jari guna Meningkatkan Kemampuan Bercerita bagi Siswa Kelas III B SD Negeri 01 Dagen Kecamatan Jaten Karanganyar Tahun 2011*. Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Oduolowu, E., & Akintemi, E. O. (2014). Effect of Storytelling on Listening Skills of Primary One Pupil in Ibadan North Local Government Area of Oyo State, Nigeria. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4 (9), 101.
- Santosa, P. (2011). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zaman, B., Hermawan, A. (2014). *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka